

BAB II

GAMBARAN UMUM STASIUN RADIO RETJO BUNTUNG 99.4 FM YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Stasiun Radio Retjo Buntung

Stasiun Radio Retjo Buntung (RB) didirikan pada tanggal 9 Maret 1967 oleh Aris Yudanto dan anggota keluarga yang lain, Her Daru Purnawarman dan Arif Yudarmanto. Sejak berdiri hingga saat ini, studio Radio RB FM tetap berlokasi di Jalan Jagalan 36 Yogyakarta. Nama Retjo Buntung diambil dari sebuah patung yang berada di depan studio. Patung tersebut tidak mempunyai tangan sehingga orang menyebutnya *reco buntung* (patung buntung). Keberadaan patung buntung menjadi *trade mark* bagi lokasi tersebut, sehingga para pendiri RB tidak ragu menamai radio yang didirikan adalah Radio Retjo Buntung.

Pada awal berdirinya RB berada di jalur AM, namun sejak tahun 1990 beralih ke jalur FM frekuensi 100.55 MHz. Dengan perubahan jalur tersebut maka penyebutan populer yang dipakai dalam siaran adalah RB FM. Berdasarkan hasil penelitian SRI (*Survey Research Indonesia*) RB sempat beberapakali memperoleh rating tertinggi. RB tergolong radio yang cukup kuat dan mempunyai kerapian sistem manajemen. RB memiliki dua motto, yaitu (1) “Citra Radio Keluarga”, dan (2) “Radio yang Melestarikan Budaya Bangsa”. Badan Penyelenggara siaran adalah

PT. Radio Retjo Buntng, terdaftar dalam keanggotaan PRSSNI nomor 175.IV/1977.

Sudah hampir setengah abad radio yang mengudara di daerah Yogyakarta ini konsisten membawakan acara dengan segmen keluarga. Format musik RB memang berbeda dengan stasiun radio lainnya. Karena memang format yang dibawakan dari usia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua sampai lanjut usia tentu saja mempunyai daya tarik yang tersendiri. Program acara radio Retjo Buntung dirancang 24 jam non stop dan sampai saat ini telah memenuhi kebutuhan pendengar setiannya yang biasa disebut dengan sapaan “Pemiarsa”.

Komitmen yang dipegang selama ini adalah dengan memberikan servis yang memuaskan kepada “Pemiarsa” yang diwujudkan melalui program acara yang variatif seperti program musik, program hiburan dan informasi meliputi program *talk show* tentang permasalahan aktual dan keluarga.

Mengusung tema dari usia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua sampai lanjut usia maka program acara music yang disajikan pun berbeda yaitu disajikan sesuai “*interest*” mereka. Tetapi secara garis besarnya tema musik yang diusung radio Retjo Buntung sendiri adalah MOR (Middle Of The Roar), Top 40, dan musik etnik. Selalu memberikan solusi untuk program on air dan off air, serta dukungan administrasi yang rapi, radio Retjo Buntung menyatakan siap menjadi mitra bisnis dan media promosi yang efektif dengan target market yang lebih luas. Kepuasan pendengar

dan pengiklan diikuti dengan kesetiaan dan kepercayaan, adalah alasan utama, mengapa radio Retjo Buntung ada.

B. Lokasi Stasiun Radio Retjo Buntung

PT Radio Retjo Buntung berlokasi di Jalan Jagalan 36 Yogyakarta. Radio Retjo Buntung bagian iklan (0274) 513035-06 fax. (0274) 586086, bagian siaran Radio Retjo Buntung (0274) 512942-515670 fax. (0274) 510958.

C. Visi dan Misi Stasiun Radio Retjo Buntung

1. Visi

Menjadi radio siaran yang unggul, terpercaya dan professional dalam menyajikan hiburan serta informasi dengan mengedepankan nilai sosial budaya untuk keluarga.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan siaran yang bernilai edukatif, informative, dan menghibur masyarakat.
- b) Mengembangkan program untuk mengedukasi masyarakat, dengan dilandasi nilai – nilai social budaya sesuai dengan tuntutan jaman untuk pendengar sekmen keluarga.
- c) Menjalin kemitraan bisnis yang sinergis, terpercaya dan saling menguntungkan.
- d) Meningkatkan profesionalisme dalam manajemen radio.
- e) Mengikuti perkembangan teknologi secara terus menerus untuk mendukung penyelenggaraan siaran.

- f) Senantiasa membina SDM sesuai tuntutan profesional dibidangnya.
- g) Menciptakan nilai tambah yang menguntungkan bagi pemilik karyawan dan paramitra.

D. Logo Stasiun Radio Retjo Buntung



Gambar 1. Logo Radio Retjo Buntung

E. Data Stasiun Radio Retjo Buntung

Nama Badan	: Pengembangan dari PT Radio Swara Gajah Mada dan PT Prima Amanat Nusantara
Nama Radio	: Radio Retjo Buntung
Slogan Radio	: Citra Radio Keluarga
Frekuensi	: 99.4 FM
Call Sign Pendengar	: Pemiarsa
Jangkauan Siaran	: Tersetrial: DIY dan sekitarnya
Komposisi Musik	: Manca dan lain-lain: 20%
	: Persada: 80%

Head Office : PT Radio Retjo Buntung yang berlokasi di jalan
Jagalan 36 Yogyakarta

Nomor Telepon/ Fax : Retjo Buntung bagian iklan (0274) 513035-06 fax.
(0274) 586086, siaran radio Retjo Buntung (0274)
512942-515670 fax. (0274) 510958.

F. Segmentasi Stasiun Radio Retjo Buntung

1. Sosial Ekonomi

A : 10%

B : 10%

C : 40%

D : 20%

E : 20%

2. Pendidikan

SD : 20%

SLTP : 25%

SLTA : 35%

Universitas : 15%

Lain-lain : 5%

3. Jenis Kelamin

Laki-laki : 45%

Perempuan : 55%

4. Usia

< 10 tahun : 10%

10-19 tahun : 20%

20-29 tahun	: 15%
30-39 tahun	: 15%
40-49 tahun	: 20%
>50 tahun	: 20%

5. Pekerjaan

PNS/ABRI	: 15%
Pegawai	: 20%
Wiraswasta	: 15%
Pelajar/Mahasiswa	: 20%
Ibu Rumah Tangga	: 20%
Lain-lain	: 10%

G. Program Acara Stasiun Radio Retjo Buntung

Tabel 1. Program Acara Stasiun Radio Retjo Buntung 99.4 FM

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
05.00 -06.00	Lentera Rohani						
06.00 - 09.00	Sapa Pemiarsa						
09.00 - 11.00	Siaga (Inspirasi Keluarga)						
11.00 - 13.00	Warta nada spesial Koes Ploes						
13.00 - 14.00	Pembacaan Buku Abbas CH						
14.00 - 15.00					Yogyakarta Top Hits		Taman Sari
15.00 - 16.00	Gita Remaja						
16.00 - 17.00	Tanya Dokter (Umum)	Tanya Dokter (Anak)	Tanya Dokter (Kandungan)	SMS (Solusi Masalah Seluler)	Bursa Harga	Hobi Elektronik	Kumpul Bocah
17.00 - 18.00	Pos Rileks						
18.00 - 18.30	Detak (Deretan Warta Aktual)						
18.30 - 19.00	Pos Rileks					Sabda Gembala	Pujian Allah

19.00 – 19.15	Dongeng si Kecil						
19.15 - 21.00	Radio Go Go					Kencan	Radio Go Go
21.00 - 22.00	Romantika Kehidupan	Sweet Memories	Melati	Night Music Zona	Masih Oke	Indonesia 9*	Sandiwara Bahasa Jawa
21.45 - 22.00							Obrolan Mbah Guno
22.00 - 24.00	Lesehan	Konsekstasi	Terapi Alternatif	Info Manca	Beranda (Bercanda dan Dialog Agama)	Gita Persada*	Goyang Senggol
00.00 - 02.00	CNN (Climen Ning Nengsemaken)						
02.00 - 03.00	Pembacaan Buku Abbas Ch.					Sandiwara Basa Jawa*	Uyon-uyon
03.00 - 05.00	Langensari						

H. Deskripsi Program Sandiwara Bahasa Jawa

1. Sejarah Sandiwara Bahasa Jawa Stasiun Radio Retjo Buntung

Sandiwara Bahasa Jawa (SBJ) radio Retjo Buntung 99.4 FM diselenggarakan sejak tahun 1970 atas ide dari Aris Yudanto. Penyelenggaraan SBJ RB FM dipengaruhi oleh penyelenggaraan sandiwara daerah Keluarga Yogya yang disiarkan oleh RRI Nusantara II Yogyakarta sejak tahun 1965. Acara tersebut terus bertahan hingga saat ini. Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan acara tersebut tidak lain karena stasiun radio Retjo Buntung tergolong sebagai radio swasta yang konsisten dan mempunyai komitmen paling jelas dalam penyelenggaraan siaran sastra Jawa. Kejelasan komitmen dan konsistensi tersebut terlihat dari kesanggupan pihak manajemen membiayai produksi acara sastra Jawa, sekalipun acara-acara tersebut

tidak memberikan keuntungan finansial. Biaya yang disediakan oleh stasiun radio Retjo Buntug FM untuk paket acara sastra Jawa khususnya SBJ, merupakan pengeluaran paling tinggi dibandingkan dengan program radio lain.

Sejak awal penyelenggaraannya, durasi siaran SBJ di Stasiun Radio Retjo Buntug FM mencapai 40 menit. Cerita SBJ yang sempat menarik perhatian pendengar adalah "*Ngulandara*" yang merupakan cerita adaptasi dari novel *Ngulandara* karya Margana Djajaatmadja. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Hak Cipta tahun 1982, pihak manajemen stasiun radio Retjo Buntug memutuskan untuk tidak lagi menyiarkan cerita hasil adaptasi dari novel/ buku yang beredar – hal itu untuk menghindari adanya tuntutan hak cipta dari penulis asli. Mulai saat itu Radio Retjo Buntug menghadirkan penulis naskah untuk SBJ, yaitu Ganang Surajio, Esta Perwita, Bayu Saptama, dan saat ini Mawar Rinonce.

Penyelenggaraan acara SBJ pertama kali didukung oleh Heryanti, Mur Santinah, Isti Wuryani, Tatik, Anton Sutopo, Darussalam, dan Iskandar. Pada periode I naskah yang dimainkan merupakan hasil adaptasi dari buku-buku cerita yang berbahasa Jawa. Penulis naskah utama adalah Heryanti dan Tatik. Meskipun demikian, ada pula penulis luar (bukan pegawai RB) yang menyumbangkan karyanya, antara lain PC Sutrisno dan Suyitno. Selama masa penayangan cerita yang merupakan hasil adaptasi, cerita berjudul "*Ngulandara*" (yang juga sukses diacara pembacaan buku) merupakan lakon yang paling

banyak diminati pendengar. Selain itu, cerita berjenis mistik pun banyak mendapat tanggapan. Pada periode ini penyelenggaraan SBJ berdurasi 40 menit dan disiarkan dua kali dalam seminggu pada hari Kamis pukul 19.15 – 19.55 WIB dan diulang pada hari Sabtu pukul 14.15 – 14.55 WIB.

Pada masa periode II tidak terjadi banyak perubahan pada aspek penaskahan dan jam siar. Masa itu ditandai dengan hadirnya pemain-pemain baru, antara lain Tutik, Hery S., Awik, Cut Jumadi, dan Esti Pritt. Kedatangan pemain baru tidak menggantikan pemain yang sudah ada. Hanya saja beberapa personil pemain lama sudah tidak bekerja di RB lagi.

Sejak periode I – II yang bertindak sebagai sutradara utama adalah Heryanti, kemudian pada tahun 1987 posisinya digantikan oleh Abbas Ch. Periode III ditandai dengan hadirnya pemain-pemain baru, antara lain Rina, Wiwid, dan Hanifah. Sementara pemain lama yang sudah tidak bergabung lagi karena sudah keluar dari RB adalah Heryanti, Esti Pritt, dan Iskandar.

Periode III berakhir pada tahun 2009 karena meninggalnya Abbas Ch. Setelah masa itu, yang bertugas sebagai sutradara utama dan penulis naskah adalah Hanifah. Hingga pada tahun 2010 (masuk periode IV), Anna Media bertindak sebagai penanggung jawab produksi SBJ. Pada periode ini muncul lah jenis drama baru yang bernuansa religi dan menggunakan Bahasa Indonesia. Akan tetapi, eksistensi SBJ tetap lestari hingga saat ini.

Anna Media bergabung dengan SBJ sejak tahun 1996 pada masa Abbas Ch. Saat itu Anna Media hanya menjadi pemain saja. Pada tahun 2014 selain menjadi penanggung jawab SBJ, Anna juga bertindak sebagai sutradara. Pada masa Anna Media, SBJ sering menyajikan cerita tentang keluarga, rumah tangga, percintaan, dan perselingkuhan. Walaupun pernah juga memproduksi cerita tentang horor dan kisah legenda. Akan tetapi, cerita melankolis lebih diminati saat ini.

Awalnya, SBJ ditayangkan pada hari Kamis pukul 19.15 – 19.55 WIB dan diulang pada hari Sabtu pukul 14.15 – 14.55 WIB. Namun, jam tayang SBJ beralih bersamaan dengan perubahan jalur siaran RB pada tahun 1990 yaitu pada hari Minggu pukul 21.00 – 21.40 WIB dan diulang pada hari Sabtu pukul 02.00 – 02.40 WIB. Durasi SBJ sejak awal hingga saat ini tayang selama 40 menit. Pada tahun 2016, SBJ menyajikan cerita tentang percintaan dan perselingkuhan.

Pada bulan Februari – April 2016, RB menyajikan sandiwara berjudul “INDRI” disajikan dalam 10 seri bercerita tentang kisah seorang perempuan setia yang tergoda asmara karena hati yang hampa. Cerita ini diadaptasi dari majalah Jaka Lodhang karya Titik SA yang menuai perhatian dari pendengar setia Sandiwara Bahasa Jawa. Selanjutnya, pada pertengahan bulan Mei hingga bulan Juni sandiwara berjudul “MENDUNG SUMILAK” disajikan dalam 8 seri. Sandiwara dengan judul “PEPALANG” mengisahkan perjodohan perawan dengan duda yang dianggap kaya raya disajikan dalam 4 seri pada bulan Juli.

“KEBACUT KLEBUS” yang disiarkan pada bulan Agustus hingga September bercerita tentang gejala cinta remaja yang melampaui batas disajikan dalam 6 seri. Pada bulan Oktober hingga November disajikan sandiwara dengan judul “LELAKON” yang berjalan 5 seri. Tahun 2016 ditutup dengan sajian sandiwara horor berjudul “TALI POCONG”. Sandiwara ini mengisahkan tentang pesugihan dilingkungan pedesaan.

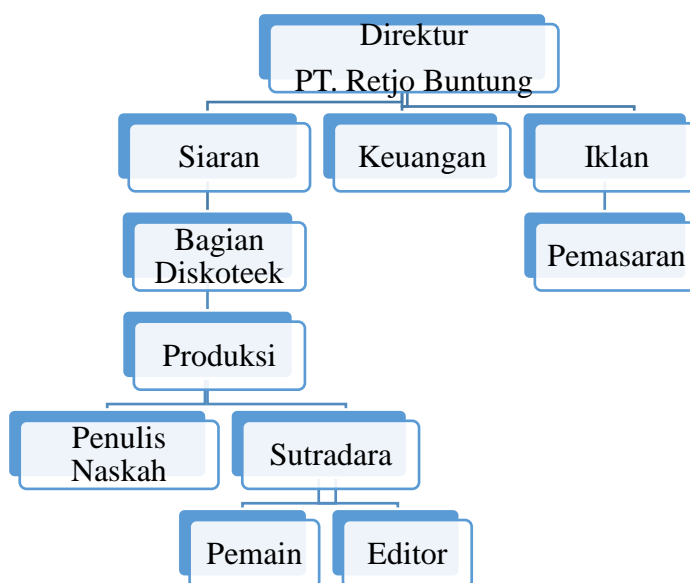
2. Kerangka Program Sandiwara Bahasa Jawa

NO	KARAKTER	KETERANGAN
	MUSIK	TUNE PEMBUKA (FADE IN-UP-DOWN-UNDER)
	ID's	STANDAR
	ADEGAN	<i>EAR CATCHER</i> (Mengacu ke judul)
	MUSIK	BRIDGE
	PRESENTER	Mengantarkan judul dan mengantarkan cerita
	MUSIK	TRANSISI
	ADEGAN	<p><u>Yang harus diperhatikan dalam drama untuk sebuah cerita yang baik :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Alur yang baik : punya nilai human interest; terpusat pada pribadi yang berkarakter kuat; dapat membawa perasaan mencekam, suspense atau

		<p>sesuatu yang mengagumkan; punya konflik baik mental maupun moral; menimbulkan kenangan dan pengalaman yang seolah memvisualisasikan; imajinatif dan melibatkan pendengar.</p> <ul style="list-style-type: none">• Struktur : jangan terlalu banyak adegan karena akan membingungkan; setiap adegan harus menggiring alur yang masuk akal; setiap adegan membutuhkan situasi yang menarik, yang memuncak, yang menjadi bagian baru dari cerita, karakter baru; jumlah karakter dibatasi (6) dan tiap adegan yang ambil bagian maksimum 4; alur sebaiknya tidak tergantung pada satu garis --kadang boleh melenceng; setting bebas.• Tokoh : tokoh utama seharusnya kontras (temperamen, kosa kata tuturan, kualitas suara); setiap kali tokoh cerita muncul dan lalu keluar hendaknya bisa dikenali pendengarnya dengan cara memanggil nama si tokoh, tapi tidak setiap kali pemunculan; tokoh harus berkembang; tokoh minor perlu pengembangan, untuk menghindari kebingungan jangan menamai mereka cukup dengan sapaan polisi, pak pos, dst; tokoh personal seharusnya disebutkan dalam
--	--	--

		<p>dialog untuk membantu pendengar memvisualisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk : gunakan bunyi atau suara tertentu untuk menggambarkan atmosfer atau latar penceritaan; tunjukkan awal aksi atau konflik; tokoh harus cepat dipahami; ciptakan atmosfer dengan cepat bukan dengan kata-kata; klimaks [layaknya di bagian akhir, jangan bertele-tele, ketika semua berakhir, biarkan tokohnya keluar dari ceritanya]. • Dialog : harus dapat diperucapkan; alami, lengkapi dengan watak pelaku [pemalu, mendominasi, arogan, egois, sok suci, dst]; mengembangkan tokoh, bereaksi atas pengalaman sebelumnya; dialog alami tidak panjang-panjang atau menggurui, pendek dan bervariasi agar hemat waktu.
	MUSIK	TRANSISI
	PRESENTER	Mengulas pesan moral dan mengakhiri cerita.
	MUSIK	PENUTUP [FADE IN-UP-DOWN-UNDER]

3. Struktur Produksi Sandiwara Bahasa Jawa

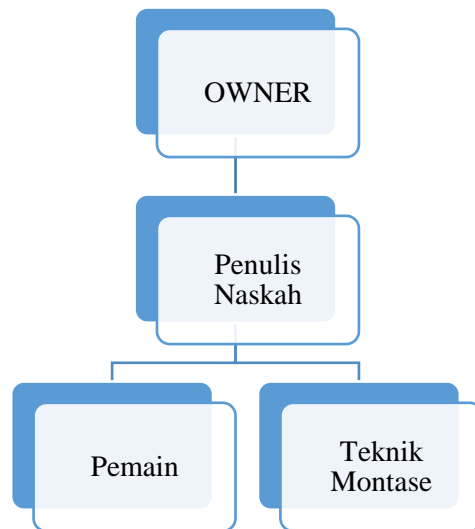


Keterangan:

1. Direktur PT. Retjo Buntung sebagai penasehat dan monitoring keberlangsungan program SBJ.
2. Kabag. Produksi bertanggung jawab atas keseluruhan konten SBJ, melakukan *quality control*, dan membuat anggaran biaya produksi SBJ.
3. Bagian Diskoteek sebagai penyaji musik siaran bertanggung jawab atas pengadaan musik siaran termasuk musik ilustrasi dan efek suara.

4. Penanggung Jawab Produksi bertugas mengatur jalannya produksi SBJ, menentukan tema, dan membentuk tim produksi.
5. Penulis naskah membuat cerita yang menarik dalam setiap judulnya sekaligus berperan sebagai *talent scout*.
6. Sutradara berperan untuk menerjemahkan naskah dan mengarahkan pemain.
7. Pemain bertugas menghidupkan cerita dengan karakter suara dan membangun kreatifitas produksi SBJ dibawah arahan sutradara.
8. Editor berperan mengolah kata-kata, musik, dan efek suara untuk menghidupkan suasana SBJ, *final edit* siap tayang.
9. Bagian Keuangan berperan mengatur dan menentukan anggaran biaya produksi program.
10. Bagian Iklan dan Pemasaran berperan menjual waktu siar kepada pengiklan dan menyediakan ruang untuk promosi program.

4. Struktur Tim Kreatif Sandiwara Bahasa Jawa

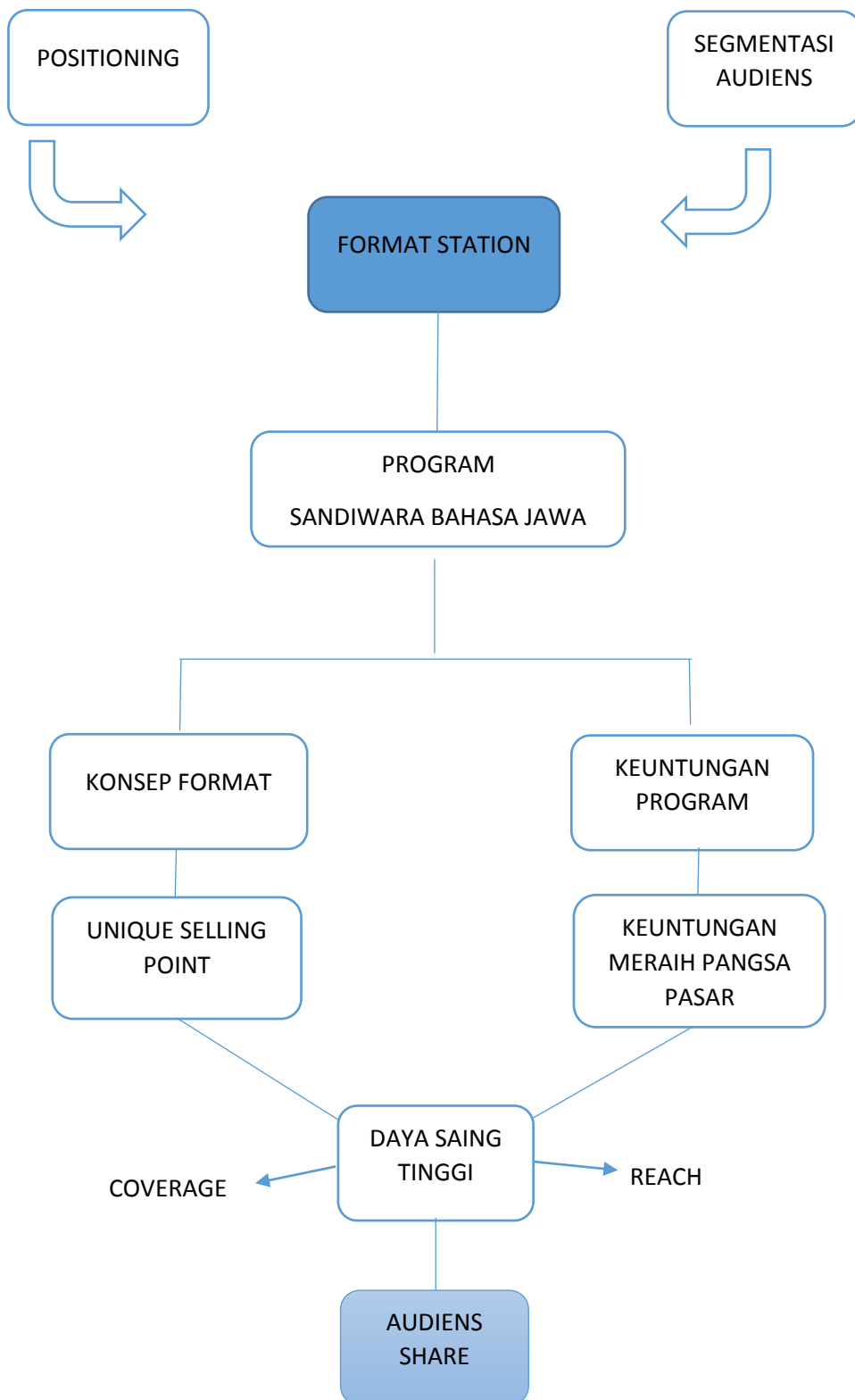


Keterangan:

1. Owner/ Pemangku Kepentingan adalah mereka yang berperan penting dalam menentukan ide-ide tema yang akan digarap.
2. Penulis Naskah membangun kreatifitas dengan menerjemahkan keinginan pemangku kepentingan ke dalam naskah.
3. Pemain berperan menghidupkan lakon dalam cerita dengan kreatifitas dan ciri khas karakter suara yang dimiliki.
4. Teknik Montase adalah bagian yang menghidupkan drama dengan musik dan efek suara.

5. Flow Charts Sandiwara Bahasa Jawa

FLOW CHARTS



Keterangan:

- a. Konsep Format : Program unggulan
Durasi maksimal 45 menit
- b. Unique Selling Point : Menggunakan bahasa Jawa
Tema lokalitas Jawa
- c. Keuntungan Program : Salah satu program pelestari budaya
- d. Keuntungan Pasar : Kecil kompetitor
- e. Daya Saing Tinggi : Tidak banyak kompetitor, hanya RRI
- f. Audiens yang dituju : Masyarakat DIY dan sekitarnya
Coverage : Target jumlah audiens yang ingin diraih
Reach : Perolehan jumlah audiens
- g. Audience Share : Audiens aktif yang layak jual

